



Media Title	Investor Daily		
Head Line	Nusantara Infrastructure Akan Akuisisi Proyek Tol Rp 10 T		
Date	25 Okt 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	7	Article Size	
Journalist	Tri Murti	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

## Nusantara Infrastructure akan Akuisisi Proyek Tol Rp 10 T

oleh Tri Murti

JAKARTA – PT Nusantara Infrastructure Tbk akan mengakuisisi ruas tol Trans-Jawa senilai Rp 10 triliun. Saat ini, perseroan dan pemegang konsesi tol tersebut masih terus melakukan pembicaraan guna merealisasikan rencana pengambilalihan proyek jalan bebas hambatan itu.

"Kami akan mengambil alih proyek tol (Trans-Jawa), tetapi ruas tol yang mana saja, kalian

bisa cari tahu sendiri," kata Direktur Utama PT Nusantara Infrastructure Tbk M Ramdani

Bisri dalam acara *Media Launching* bersama Direksi PT Nusantara Infrastructure, di Jakarta, Kamis (24/10).

Menurut Ramdani, saat ini investasi jalan tol paling menarik di antara infrastruktur lainnya. Pasalnya, pemerintah telah memberikan dukungan besar kepada investor tol. Seperti untuk pembebasan lahan, pemerintah telah memberikan dana *land clearing*, dana badan layanan umum (BLU), serta menerbitkan Undang-Undang No 2/2012 tentang Pembebasan Tanah untuk Kepentingan Umum.

Demikian pula, pemerintah telah memiliki kebijakan kenaikan tarif tol setiap dua tahun sekali. "Kenaikan tarif tol tidak ada di luar negeri, ini merupakan salah satu kebijakan yang terbaik. Bahkan, di luar negeri, tarif tol justru ada yang diturunkan," papar dia.

Saat ini, hampir semua proyek jalan bebas hambatan sudah ada pemegang konsesinya, namun proses konstruksi proyek masih banyak yang mandek. Sebagian besar proyek tol Trans-Jawa juga kermasih serupa. Ke depan dengan komitmen yang kuat, dia menyakini proyek jalan tol bisa dituntaskan.

Apalagi, kata dia, proyek tol di Indonesia terbukti bisa dibangun secara singkat, ketika pemerintah "dipaksa" untuk bisa memantapkan proyek tepat waktu untuk tujuan tertentu. Sebagai contohnya adalah tol Jakarta-Bandung (Cipularang) dan Tanjung Benda-Bandara Ngurah Rai (Bali) yang dapat dibangun secara cepat, karena merupakan infrastruktur pendulum untuk pelaksanaan Konferensi Asia Afrika dan KTT APEC.

Insulator IIF

Lebih jauh, kata Ramdani, pihaknya berkomitmen untuk mempercepat pembangunan

infrastruktur di Indonesia. Sebagai wujud dari komitmen tersebut, perseroan kembali menjadi inisiator Infrastructure Leaders Forum (ILF) 2013 yang bakal diselenggarakan pada Kamis (31/10). ILF diselenggarakan sebagai sarana bagi pemerintah dan sektor swasta untuk menjawab isu-isu tentang pembangunan infrastruktur di Indonesia serta mempromosikan iklim baik dan hubungan antara semua pemangku kepentingan. Forum tersebut diharapkan juga mampu menghasilkan ide-ide dan agenda untuk mempercepat laju pertumbuhan pembangunan.

"Untuk kegiatan ini, kami bekerja sama dengan tujuh sponsor utama, yakni Pricewaterhouse Coopers (PwC), Rajawali Corpora, Austalian Trade Commission, Bank Central Asia, Thues, BTPN, dan ICBC Bank," papar dia.

Di tempat yang sama, Direktur Nusantara Infrastructure Tbk J Scott Younger mengungkapkan, pembangunan infrastruktur di Indonesia tertinggal dari negara-negara lain. Sedangkan data Pemerintah RI untuk proyek infrastruktur masih nihil. Sesuai data Bappenas, pembangunan infrastruktur membutuhkan US\$ 140 miliar.

Dari total dana tersebut, kemampuan pemerintah hanyalah 35%, selebihnya diharapkan dapat diperoleh melalui kerja sama pemerintah dan swasta (KPS).

"Penyelenggaraan ILF diharapkan dapat mendorong dan menjadi inisiator sekaligus memberikan solusi dalam hal pendanaan dan percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia," jelas dia.

Sementara itu, Nusantara Infrastructure merupakan salah satu perusahaan swasta infrastruktur terintegrasi.

Saat ini, perseroan memiliki empat pilar bisnis, yakni jalan tol, jasa pelabuhan, jasa pengolahan air bersih, *renewable energy*. Di sektor jalan tol, perseroan memegang konsesi empat ruas tol, yakni ruas tol Jakarta Outer Ringroad (JORR) seksi W1 Kebon Jeruk Penjaringan, tol Bintoro-Bumi Serpong Damai, tol Bosowa Marga Nusantara/BMN-Makassar, dan ruas tol Selis Empat (JISE). Tol JISE adalah satu-satunya proyek dalam Infra-

structure Summit 2005 dan berhasil diwujudkan oleh Nusantara Infrastructure.

Di sektor air bersih, Nusantara Infrastructure memegang konsesi instalasi penyediaan air bersih dan pengelolaan limbah di Cikokol (Tangerang) dan Kawasan Industri Medan.

"Kami juga telah berpartisipasi dalam proses tender dan lulus tahap pra-kualifikasi untuk proyek kerjasama pemerintah-swasta (KPS) US\$ 130 juta da-

lam penyediaan air minum di kawasan Bandar Lampung," kata Ramdani.

Di sektor energi, perseroan bergerak di bidang pengembang, pembangunan, dan pengelolaan pembangkit listrik. Kemudian, perseroan juga mengelola Pelabuhan Panjang, Lampung.

"Ke depannya, kami akan menambah satu lagi bidang bisnis infrastruktur di samping empat bidang yang sudah ada," ujar dia.